BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Gerakan Pemuda Ansor

1. Diskripsi tentang Gerakan Pemuda Ansor

   a. Sejarah berdirinya Gerakan Pemuda Ansor

Kelahiran Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) diwarnai oleh semangat perjuangan, nasionalisme, pembebasan, dan kepahlawanan. GP Ansor terlahir dalam suasana keterpaduan antara kepeloporan pemuda pasca Sumpah Pemuda, semangat kebangsaan, kerakyatan, dan sekaligus spirit keagamaan. Karenanya, kisah Laskar Hizbullah, barisan kepanduan Ansor, dan Banser (Barisan Serbaguna) sebagai bentuk perjuangan Ansor nyaris melegenda. Terutama saat perjuangan fisik melawan penjajahan dan penumpasan G 30 S/PKI, peran Ansor sangat menonjol.[1]

Ansor dilahirkan dari rahim Nahdlatul Ulama (NU) dari situasi konflik internal dan tuntutan kebutuhan alamiah. Berawal dari perbedaan antara tokoh tradisional dan tokoh modernis yang muncul di tubuh Nahdlatul Wathan, organisasi keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan

[1] Choirul Anam, *Gerak Langkah Pemuda Ansor*, (Jakarta : PT.Duta Aksara Mulia), hal. 20

islam, pembinaan mubaligh, dan pembinaan kader. KH Abdul Wahab Hasbullah, tokoh tradisional dan KH Mas Mansyur yang berhaluan modernis, akhirnya menempuh arus gerakan yang berbeda justru saat tengah tumbuhnya semangat untuk mendirikan organisasi kepemudaan islam.[2]

Dua tahun setelah perpecahan itu, pada 1924 para pemuda yang mendukung KH Abdul Wahab yang kemudian menjadi pendiri NU membentuk wadah dengan nama Syubbanul Wathan (Pemuda Tanah Air). Organisasi inilah yang menjadi cikal bakal berdirnya Gerakan Pemuda Ansor setelah sebelumnya mengalami perubahan nama seperti Persatuan Pemuda NU (PPNU), Pemuda NU (PNU), dan Anshoru Nahdlatul Oelama (ANO).[3]

Gerakan Pemuda Ansor sebagai kelanjutan dari Ansoru Nahdlatul Oelama (ANO), dalam AD/ART NU diubah menjadi Gerakan Pemuda Ansor Nadhlatul Ulama yang selanjutnya disebut GP Ansor, didirikan pada 10 Muharram 1353 Hijriyah atau bertepatan dengan 24 April 1934 di Banyuwangi, Jawa Timur untuk waktu yang tidak terbatas. Pusat Organisasi Gerakan Pemuda Ansor berkeudukan di Ibukota Negara Republik Indonesia.[4]

---

[2] *Ibid*., hal. 25
[3] *Ibid.*, hal. 25
[4] *Ibid*., hal .30

Gerakan Pemuda Ansor, beraqidah Islam Ahlussunnah Wal Jama‟ah dengan menempuh manhaj dalam bidang fiqih salah satu madzhab empat: Hanafi, Maliki, Syafi‟i atau Hambali. Abu Hasan AlAsy‟ari dan Abu Mansur Al-Ghazali dan Junaidi Al-Baghdadi manhaj dalam bidang tasawwuf dan Al-Mawardi manhaj dalam bidang siyasah.[5]

b. Tujuan Gerakan Pemuda Ansor

Ada 3 tujuan dari organisasi Gerakan Pemuda Ansor :

1. Membentuk dan mengenbangkan generasi muda indonesia sebagai kader bangsa yang cerdas dan tangguh memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotik, ikhlas dan beramal shalih.
2. Menegakkan ajaran Ahlussunnah Wal Jama‟ah dengan menempuh manhaj salah satu madzhab empat di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Berperan secara aktif dan kritis dalam pembangunan nasional demi terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia yang berkeadilan, berkemakmuran, berkemanusiaan dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridhoi Allah SWT.6

[5] *Ibid.,* hal. 35
[6] *Ibid*., hal. 50

c. Visi dan Misi Gerakan Pemuda Ansor

Visi GP Ansor :

1. Revitialisasi nilai dan tradisi
2. Penguatan sistem kaderisasi
3. Pemberdayaan potensi kader
4. Kemandirian organisasi

Misi GP Ansor:

1. Internalisasi nilai ASWAJA dan sifatur Rasul dalam gerakan GP Ansor.
2. Membangun disiplin organisasi dan kaderisasi berbasis profesi.
3. Menjadi sentrum lalulintas informasi dan peluang usaha antar kader dengan stakeholder.
4. Mempercepat kemandirian ekonomi kader dan organisasi.[7]

d. Peranan Gerakan Pemuda Ansor

Di Kecamatan Pucanglaban GP Ansor sangat berperan penting dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, dalam kegiatan Kecamatan Pucanglaban GP Ansor sering mengadakan berbagai acara keagamaan misalnya, pengajian, rutinan sholawatan, maulid Nabi Muhammad SAW, santunan anak yatim, dan berbagai acara keagamaan lainnya. Kegiatan

[7] *Ibid.*, hal. 55

tersebut sangat bermanfaat dalam menambah insan kamil masyarakat kecamatan pucanglaban tulungagung.

Dalam kegiatan Gerakan Pemuda Ansor berupaya meningkatkan pendidikan agama islam dan membuat komunikasi serta jaringan seluas- luasnya. Hal ini berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan di Kecamatan Pucanglaban. Di Kecamatan ini merupakan basis atau pusat kegiatan yang dilaksanakan Gerakan Pemuda Ansor, bukan hanya melaksanakan tugas sebagai kewajiban salah satu anggota Ansor.

Dalam kegiatan Gerakan Pemuda Ansor berupaya meningkatkan pendidikan agama islam dan membuat komunikasi serta jaringan seluas- luasnya. Hal ini berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan di Kecamatan Pucanglaban Tulungagung. Di Kecamatan ini merupakan basis atau pusat kegiatan yang dilaksanakan Gerakan Pemuda Ansor, bukan hanya melaksanakan tugas sebagai kewajiban salah satu anggota Ansor.

Di Kecamatan Pucanglaban banyak sekali agenda-agenda ataupun acara-acara yang bisa membuat komunikasi antar masyarakat semakin erat. Tidak heran mengapa Gerakan Pemuda Ansor di Kecamatan Pucanglaban sampai saat ini masih ada dan eksis dalam berbagai kegiatan

keagamaan ataupun kegiatan Kecamatan. Masyarakat Kecamatan Pucanglaban juga telah mengakui bahwa Gerakan Pemuda Ansor PAC Kecamatan Pucanglaban telah banyak membantu lancarnya kegiatan Kecamatan terlebih dalam seksi lapangan yang memerlukan banyak sekali tenaga pemuda-pemuda yang masih kuat.

B. Kajian Tentang Insan Kamil

1. Pengertian Insan Kamil

Insan kamil berasal dari bahasa Arab, yaitu dari dua kata Insan dan kamil. Secara harfiah, Insan berarti manusia, dan kamil berarti yang sempurna. Dengan demikian, insan kamil berarti manusia yang sempurna.

Selanjutnya Jamil Shaliba mengatakan bahwa kata insan menunjukkan pada sesuatu yang secara khusus digunakan untuk arti manusia dari segi sifatnya, bukan fisiknya. Dalam bahasa Arab kata insan mengacu kepada sifat manusia yang terpuji seperti kasih sayang, mulia dan lainnya. Selanjutnya kata insan digunakan oleh para filosof klasik sebagai kata yang menunjukkan pada arti manusia secara totalitas yang secara langsung mengarah pada hakikat manusia.

Adapun kata kamil dapat pula berarti suatu keadaan yang sempurna, dan digunakan untuk menunjukkan pada sempurnanya zat dan sifat, dan hal itu terjadi melalui terkumpulnya sejumlah potensi dan kelengkapan seperti ilmu, dan sekalian sifat yang baik lainnya.

Adapun Beberapa tokoh tasawuf menjelaskan tentang konsep insan kamil dalam ajarannya. Yaitu:

1. Insan Kamil Menurut Muhyiddin Ibnu ‘Arabi

   Insan kamil ialah manusia yang sempurna dari segi wujud dan pengetahuannya. Kesempurnaan dari segi wujudnya ialah karena dia merupakan manifestasi sempurna dari citra Tuhan, yang pada dirinya tercermin nama-nama dan sifat Tuhan secara utuh. Adapun kesempurnaan dari segi pengetahuannya ialah karena dia telah mencapai tingkat kesadaran tertinggi, yakni menyadari kesatuan esensinya dengan Tuhan, yang disebut ma’rifat.[8]

   Kesempurnaan insan kamil itu pada dasarnya disebabkan karena pada dirinya Tuhan ber-tajalli secara sempurna melalui hakikat Muhammad (al-haqiqah al-Muhammadiyah). Hakikat Muhammad merupakan wadah tajalli Tuhan yang sempurna.[9]

---

[8] Yunasril Ali, *Manusia Citra Ilahi*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hal. 60
[9] Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 354

Jadi, dari satu sisi, insan kamil merupakan wadah tajalli Tuhan yang paripurna, sementara disisi lain, ia merupakan miniatur dari segenap jagad raya, karena pada dirinya terproyeksi segenap realitas individual dari alam semesta, baik alam fisika maupun metafisika.

2. Insan Kamil Menurut ‘Abd Al-Karim Al-Jilli

Al-Jili merumuskan insan kamil ini dengan merujuk pada diri Nabi Muhammad SAW sebagai sebuah contoh manusia ideal. Jati diri Muhammad yang demikian tidak semata-mata dipahami dalam pengertian Muhammad SAW asebagai utusan Tuhan, tetapi juga sebagai nur (cahaya/roh) Ilahi yang menjadi pangkal dan poros kehidupan di jagad raya ini.

Nur Ilahi kemudian dikenal sebagai Nur Muhammad oleh kalangan sufi, disamping terdapat dalam diri Muhammad juga dipancarkan Allah SWT ke dalam diri Nabi Adam AS. Al-Jili dengan karya monumentalnya yang berjudul al-Insan al-Kamil fi Ma’rifah al-Awakir wa al-Awa’il (Manusia Sempurna dalam Konsep Pengetahuan tentang Misteri yang Pertama dan yang Terakhir).

2. Ciri - ciri Insan Kamil

1. Jasmani yang sehat serta kuat dan berketerampilan.

Orang islam perlu memiliki jasmani yang sehat serta kuat, terutama berhubungan dengan penyiaran dan pembelaan serta penegakkan agama islam. Dalam surah al-Anfal : 60, disebutkan agar orang islam mempersiapkan kekuatan dan pasukan berkuda untuk menghadapi musuh-musuh Allah. Jasmani yang sehat serta kuat berkaitan pula dengan menguasai keterampilan yang diperlukan dalam mencari rezeki untuk kehidupan.

2. Cerdas serta pandai.

Cerdas ditandai oleh adanya kemampuan menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat, sedangkan pandai ditandai oleh banyak memiliki pengetahuan (banyak memiliki informasi). Didalam surah az-Zumar : 9 disebutkan sama antara orang yang mengetahui dan orang yang tidak mengetahui, sesungguhnya hanya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

3. Ruhani yang berkualitas tinggi

Kalbu yang berkualitas tinggi itu adalah kalbu yang penuh berisi iman kepada Allah, atau kalbu yang taqwa kepada Allah. Kalbu yang iman itu ditandai bila orangnya shalat, ia shalat dengan khusuk, bila mengingat Allah kulit dan

hatinya tenang bila disebut nama Allah bergetar hatinya bila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, mereka sujud dan menangis.[10]

3. Konsep Insan Kamil menurut Al-Qur'an

Nabi Muhammad Saw disebut sebagai teladan insan kamil atau istilah populernya di dalam Q.S. al- Ahdzab/33:21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah".

Allah SWT tidak membiarkan kita untuk menginterpretasikan tata nilai tersebut semaunya, berstandard seenaknya, tapi juga memberikan kepada kita, Rasulullah SAW yang menjadi uswah hasanah. Rasulullah SAW merupakan insan kamil, manusia paripurna, yang tidak ada satupun sisi-sisi kemanusiaan yang tidak disentuhnya selama hidupnya. Ia adalah ciptaan terbaik yang kepadanya kita merujuk akan akhlaq yang mulia. Sebagaimana firman Allah SWT QS. Al-Qolam:4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

[10] Muthari Murtalha, *Manusia Sempurna*, (Lentera, Jakarta, 2003), hal. 23.

“Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar memiliki akhlaq yang mulia.”

Nur atau cahaya yang menjadi sosok diri Muhammad adalah sebagai seorang Rasulullah Rahmatan Lil’alamin. Muhammad adalah nabi akhir zaman dan karena itu menjadi penutup semua nabi terdahulu yang diutus untuk menjadi saksi kehidupan manusia dan pembawa berita tentang kehidupan mendatang di akhirat sesuai dengan firman Allah SWT Q.S Al Maidah 15-16

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو

عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِنُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ (15) يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ

سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (16)

“Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab itu Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.”

4. Kedudukan Insan Kamil

Insan kamil jika dilihat dari segi fisik biologisnya tidak berbeda dengan manusia lainnya. Namun dari segi mental spiritual

ia memiliki kualitas-kualitas yang jauh lebih tinggi dan sempurna dibanding manusia lain. Karena kualitas dan kesempurnaan itulah Tuhan menjadikan insan kamil sebagai khalifah-Nya. Yang dimaksud dengan khalifah bukan semata-mata jabatan pemerintahan lahir dalam suatu wilayah negara (al-khilāfah az-zāhiriyyah) tetapi lebih dikhususkan pada khalifah sebagai wakil Allah (al-khilāfah al-ma'nawiyyah) dengan manifestasi nama-nama dan sifat-Nya sehingga kenyataan adanya Tuhan terlihat padanya.

Di sisi lain, insan kamil dipandang sebagai orang yang mendapat pengetahuan esoterik yang dikenal dengan pengetahuan rahasia ('ilm al-asrār),ilmu ladunni atau pengetahuan gaib. Jika seseorang telah dapat mengosongkanaql dan qalbnya dari egoisme, keakuan, keangkuhan, dengan keikhlasan total dan kemudian berusaha keras, dengan menyiapkan diri menjadi murid memohon Allah mengajarkan kepadanya kebenaran, dan dengan aktif ia mengikuti aql dan qalbnya merangkaikan berbagai realitas yang hadir dalam berbagai dimensinya, maka Tuhan hadir membukakan pintu kebenaran dan ia masuk ke dalamnya, memasuki kebenaran itu, dan ketika ia keluar, maka ia menjadi dan menyatu dengan kebenaran yang telah

dimasukinya.[11] Pengetahuan esoterik adalah karunia (mawhibat) dari Tuhan, setelah seseorang menempuh penyucian diri (tazkiyah an-nafs).

Insan kamil juga dipandang sebagai wali tertinggi, atau disebut juga qutb(poros). Dalam struktur hierarki spiritual sufi, quthb adalah pemegang pimpinan tertinggi dari para wali. Ia hanya satu orang dalam setiap zaman.[12]

Dari kajian di atas dapat dipahami bahwa Insan Kamil adalah wadahtajalli Tuhan yang berkedudukan sebagai khalifah dan sebagai wali tertinggi (qutb). Sebagai wadah tajalli Tuhan ia merupakan sebab tercipta dan lestarinya alam, dalam kedudukannya sebagai khalifah ia adalah wakil Tuhan di muka bumi untuk memanifestasikan kemakmuran, keadilan, dan kedamaian, dan dalam kedudukannya sebagai quthb, ia adalah sumber pengetahuan esoterik yang tidak pernah kering.

C. Kajian Tentang Tawadhu'

a. Pengertian dan Pentingnya Tawadhu'

Tawadhu' secara bahasa adalah "التَّذَلُّلْ" ketundukan dan "التَّخَاشُعْ" rendah hati. Secara terminologis Tawadhu' adalah

[11] Musa Asy'arie, *Filsafat Islam Sunnah Nabi dalam Berpikir*, (Yogyakarta: LESFI, 2002), hal. 74.

[12] Yunasril Ali, *Manusia Citra Ilahi*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hal. 93.

ketundukan kepada kebenaran dan menerimanya dari siapapun datangnya baik ketika suka atau dalam keadaan marah. Orang yang tawadhu' adalah orang yang merendahkan diri dalam pergaulan dan tidak menampakkan kemampuan yang dimiliki.[13]Sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW:

اِنَّ اللهَ اَوْحَى اِلَىَّ اَنْ تَوَاضَعُوْا حَتَّى لَايَفْخَرَ اَحَدٌعَلَى اَحَدٍ وَلَا يَبْغِى اَحَدٌ عَلَى اَحَدٍ

"Sesungguhnya Allah memberi wahyu kepadaku agar engkau semua saling tawaduk, sehingga tidak ada orang yang bersikap sombong kepada yang lain dan tidak ada yang menganiaya seseorang terhadap yang lain".

Sesungguhnya orang yang tawadhu' dan lemah lembut, keduanya itulah yang mendapatkan ketenangan serta kasih sayangnya diatas bumi, yang mana kepada saudara-saudara mereka sesama mukmin mereka berlaku lemah lembut dan penuh kasih sayang. Sementara kepada orang kafir musuh-musuh Islam mereka bersikap keras dalam artian tegas.[14]

Tawadhu' dapat dikatakan jalan ynag mengantarkan manusia bersatu dan damai dalam pergaulan, dan sebagai sikap untuk membina persaudaraan.

---

[13] Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 177
[14] Masan al Fat, *Aqidah Akhlak*, (Semarang: Adi Cita, 1994), hal. 126

b. Bentuk dan Contoh Tawadhu’

Sikap tawadhu’ yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari perilakunya sehari-hari. Adapun bentuk-bentuk perilaku tawadhu’:

1. Menghormati orang yang lebih tua atau lebih pandai dari pada dirinya.
2. Sayang kepada yang lebih muda atau lebih rendah kedudukannya.
3. Menghargai pendapat dan pembicaraan orang lain.
4. Bersedia mengalah demi kepentingan umum.
5. Santun dalam berbicara kepada siapapun, dan
6. Tidak suka disanjung orang lain atas kebaikan atau keberhasilan yang dicapai.

c. Nilai-nilai Positif Tawadhu’

Dampak positif tawadhu’ berarti akibat baik sikap tawadhu’. Adapun dampak positif sikap tawadhu’, antara lain:

1. Menimbulkan simpatik pihak lain sehingga suka bergaul dengannya.
2. Akan dihormati secara tulus oleh pihak lain sesuai naluri setiap mnusia ingin dihormati dan menghormati.
3. Memperkuat hubungan persaudaraan antara dirinya dan orang lain, dan

4. Mengangkat derajat dirinya sendiri dalam pandangan allah maupun sesama manusia.

d. Membiasakan Berperilaku Tawadhu'

Untuk dapat memiliki sikap tawadhu' dalam pergaulan, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Biasakan bersikap sabar.
2. Usahakan untuk tidak bersikap sombong.
3. Jangan menjadi pendendam
4. Jangan bersikap tamak dan rakus terutama harta benda.
5. Melatih diri untuk menghargai kemampuan orang lain, tidak meremehkannya.
6. Menyadari sepenuhnya bahwa setiap manusia mempunyai kekurangan dan kelebihan yang berbeda.[15]

D. Kajian Tentang Taawun

a. Pengertian dan Pentingnya Ta'awun

Ta'awun berasal dari bahasa arab تَعَاوَنَ- يَتَعَاوَنُ- تَعَاوُنًا yang berarti tolong menolong, gotong royong, atau bantu membantu dengan sesama. Ta'awun adalah kebutuhan hidup manusia yang tidak dapat dipungkiri, kenyataan membuktikan bahwa suatu pekerjaan atau apa saja yang membutuhkan pihak lain pasti tidak

[15] Ibrahim, *Membangun Akidah dan Akhlak*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2002), hal. 67

akan dapat dilakukan sendiri oleh seseorang meski dia memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang hal itu.[16]

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri dalam masyarakat tanpa bantuan dan kerjasama dengan manusia lain dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari baik yang sifatnya material maupun non material. Orang kaya membantu yang miskin dalam hal materi dan harta, sementara orang miskin membantu yang kaya dalam hal tenaga dan jasa. Saling menolong tidak hanya dalam hal materi tetapi dalam berbagai hal diantaranya tenaga, ilmu, dan nasihat. Suatu masyarakat akan nyaman dan sejahtera jika dalam kehidupan masyarakat tertanam sikap ta'awun dan saling membantu satu sama lain. Seperti penjelasan dalam (QS. Al-Maidah: 2):

وَتَعَاوَنُوْاعَلَى الْبِرِّوَالتَّقْوَى وَلاَ تَعَاوَنُوْاعَلَى اْلاِثْمِ وَالْعُدْوَانُ

"Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolong kamu dalam berbuat dosa dan kesalahan".

Pentingnya menerapkan sikap ta'awun tolong menolong pekerjaan akan dapat terselesaikan dengan lebih sempurna, melahirkan cinta dan belas kasih antar orang yag saling menolong, mengurangi berbagai macam fitnah, dapat menghilangkan

[16] Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), hal. 153

kecemburuan sosial, dan menghapus jurang pemisah antar orang yag mampu dan orang yang tidak mampu karena yang satu dengan yang lain saling melengkapi.

b. Bentuk dan Contoh Ta'awun

Ta'awun dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk antara lain:

1. Terpenuhinya kebutuhan hidup berkat kebersamaan.
2. Memperingan tugas berat karena dilakukan secara bersama sama.
3. Terwujudnya persatuan dan kesatuan sesama anggota masyarakat.
4. Mendahulukan kepentingan umum diatas kepentingan dirinya sendiri dan keluarga.

c. Nilai-nilai Positif Ta'awun

Nilai-nilai positif tolong menolong dalam kehidupan. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa manusia adalah makhluk sosial. Setiap orang membutuhkan bantuan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Oleh karena itu antara satu orang dengan yang lain harus menjalin pergaulan yang baik. Karena jika tidak kehidupan mereka akan berjalan sendiri. Pergaulaun yang baik itu salah satunya bisa diciptakan dengan

mengembangkan sikap saling menolong antar sesama.[17]Banyak manfaat yang dapat diambil dari terciptanya hubungan saling menolong antara lain :

1. Memperkuat tali atau hubungan silaturrahmi antar seesama.
2. Diantara masyarakat akan tercipta simbiosis mutualisme (hubungan yang saling menguntungkan).
3. Kebutuhan atau keperluan hdup akan dapat terpenuhi.
4. Kesulitan hidup menjadi ringan.
5. Kehidupan menjadi lebih tentram dan sejahtera.

d. Membiasakan Berperilaku Ta'awun

Pembiasaan tolong menolong dalam kehidupan menjadikan tolong menolong sebagi kebiasaan memang tidak mudah, apalagi disaat serba sulit. Setiap orang seakan-akan tertuntut untuk memenuhi kebutuhan pribadinya masing masing sehingga menolong orang lain menjadi terlupakan.[18]Namun hal itu bukan tidak bisa dilakukan, untuk membiasakan tolong menolong kita dapat memulai setidaknya dengan:

1. Memulainya dari hal-hal kecil
2. Memupuk rasa peduli terhadap orang lain.
3. Belajar ikhlas dalam setiap perbuatan yang dilakukan.

---

[17] Muhammad Ali Al-Hasyim, *Menjadi Muslim Ideal*, (Jakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), hal. 76

[18] Ibid,. hal. 92

4. Mengingat semua karunia allah (sebagai bentuk pertolongan allah kepada manusia).
5. Berdo'a kepada allah untuk membimbing diri kita menjadi seorang yang gemar menolong.

E. **Kajian Tentang Tasamuh**

a. Pengertian dan Pentingnya Tasamuh

Tasamuh berasal dari kata تَسَامَحَ – يَتَسَامَحَ yang artinya toleransi. Tasamuh berarti sikap tenggang rasa saling menghormati saling menghargai sesama manusia untuk melaksanakan hak-haknya. Kita wajib menghormati karena manusia dapat merasakan bahagia apabila hidup bersama manusia lainnmya. Pada hakikatnya, sikap seperti ini telah dimiliki oleh manusia sejak masih usia anak-anak, namun perlu dibimbing dan diarahkan.[19]

Tasamuh dapat menjadi pengikat persatuan dan kerukunan, mewujudkan suasana yang harmonis, dapat menjalin dan memperkuat tali silaturrahmi kepada sesama, mempererat tali persaudaraan dengan semua kalangan, menjalin kasih sayang antar umat beragama, dan memperoleh banyak kemudahan.

---

[19] Ibrahim, *Membangun Akidah dan Akhlak,* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2002), hal. 168

b. Bentuk dan Contoh Tasamuh

Bentuk-bentuk tasamuh dalam kehidupan sehari-hari:

1. Selalu memberi kemudahan dan tidak mempersulit orang lain dalam hal apapun.
2. Selalu memiliki niat atau dorongan untuk membantu orang lain.
3. Menghargai pendapat pikiran bahkan keyakinan orang lain.
4. Tidak suka memaksakan kehendak.
5. Tidak mengganggu ketenangan tetangga.
6. Tidak melarang tetangga apabila ingin menanam pohon dibatas kebunnya, dan
7. Menyukai sesuatu untuk tetangganya sebagaimana ia suka untuk dirinya sendiri.[20]

Contoh perilaku tasamuh, seseorang meminjam uang dari kita, tetapi orang tersebut belum dapat mengembalikan hutangnya, dengan besar hati kitapun tidak segan-segan memberikan keluasan berupa tenggang waktu atau bahkan diikhlaskan.

c. Nilai-nilai Positif Tasamuh

Sebagai sifat terpuji, dampak positif tasamuh cukup banyak macamnya:

---

[20] Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), hal. 568

1. Memuaskan batin orang lain karena dapat mengambil hak sebagaimana mestinya.
2. Kepuasan batin yang tercermin dalam raut wajahnya menjadikan semakin eratnya hubungan persaudaraan orang lain dengan drinya.
3. Eratnya hubungan baik dengan orang lain dapat memperlancar terwujudnya kerjasama yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Dapat memperluas kesempatan untuk memperoleh rizki karena bnyak relasi.

d. Membiasakan Berperilaku Tasamuh

Agar sikap tasamuh menjadi sikap yang dapat selalu kita jaga ada beberapa hal yang harus biasa kita lakukan diantaranya:

1. Senantiasa menghargai perbedaan.
2. Senantiasa menjalin persaudaraan dan persahabatan.
3. Senantiasa bersikap lemah lembut, sopan, ramah, dan santun.
4. Menjadikan perbedaan sebagai sarana untuk berlomba dalam berbuat kebaikan dan bukan untuk menambah perpecahan.

F. Kajian Tentang Hasil Penelitian Terdahulu

Studi pendahuluan ini dimaksudkan untuk mencari informasiinformasi yang berhubungan dengan masalah yang dipilih sebelum melaksanakan penelitian. Winarno Surakhmad menyebutkan

tentang studi pendahuluan ini dengan eksploratasi sebagai dua langkah, dan perbedaan antara langkah pertama dan langkah kedua ini adalah penemuan dan pengalaman.[21] Penelitian Terdahulu sebagai perbandingan,untuk mengetahui perbedaan dan kesamaan serta mengetahui kelebihan dan kelemahan dengan peneliti terdahulu sehingga dapat menyempurnakannya.

Tabel penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang:

NO	**NAMA**	**JUDUL**	**PERSAMAAN**	**PERBEDAAN**
1.	Annuris syahrul muhtar	Pelaksanaan kegiatan Gerakan Pemuda Ansor ranting gandekan dalam meningkatkan pendidikan agama islam masyarakat muslim desa	Membahas tentang Gerakan pemuda ansor dalam meningkatkan keagamaan dalam masyarakat	Dalam penelitiannya membahas kegiatan social keagamaan, sedangkan penelitian saya membahas tentang kegiatan ansor banser yang memotivasi

[21] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hal. 83

		gandekan		pemuda menjadi Insan Kamil yang baik.
2.	Ahmad mustofa	Upaya Gerakan Pemuda Ansor Dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Melalui Kegiatan Rutinan Sholawat HIMMATA pada Remaja di Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Blitar	Membahas tentang Gerakan pemuda ansor dalam meningkatkan keagamaan dalam masyarakat	Dalam penelitiannya membahas tentang upaya GP Ansor meningkatkan akhlakul karimah remaja, sedangkan penelitian saya membahas tentang kegiatan ansor banser yang memotivasi pemuda menjadi Insan Kamil yang

				baik.

Gambar 2. 1

Table Penelitian Terdahulu

G. Kerangka Berfikir/ Paradigma

Secara leksikal, yang dimaksud dengan paradigma, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah : "Model dalam teori ilmu pengetahuan; kerangka berfikir".[22] Kemudian, kalau perhatian dipusatkan pada „kerangka pemikiran‟ maka yang dimaksud dengan kerangka, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah : "Garis besar, rancangan".[23] Dan yang dimaksud dengan berpikir, menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah : "Menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu; menimbang-nimbang dalam ingatan".[24] Dari sini, dapat dimengerti bahwa paradigma itu merupakan garis besar rancangan pertimbangan rasional yang dijadikan oleh penulis sebagai pijakan atau sebagai pendamping dalam penyelenggaraan penelitian lapangan.

Terkait dengan paradigma dalam pandangan Mh. Nurhakim penulis buku yang berjudul Metodologi Studi Islam dinyatakan, bahwa:

---

[22] Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* (jakarta. Balai Pustaka. 1995), hal.729
[23] *Ibid.*, hal.484
[24] *Ibid.*, hal.767

Dalam menstudy sesuatu, yang pertama kali perlu ditetapkan adalah dasar-dasar berfikir tertentu yang dijadikan pijakan awal *(Starting point)* seorang untuk melakukan studi. Dasar-dasar tersebut mengandung asumsi-asumsi (suatu kebenaran yang diterima), serta pertimbangan-pertimbangan logis cara berfikir *(mood of though)* bagi penstudi dalam melihat permasalahan atau obyek studi. Selanjutnya ia menentukan pendekatan, metode dan teknik penelitian tertentu sesuai dengan dasar-dasar tersebut. Dalam studi tentang metodologi, dasardasar berfikir semacam ini disebut paradigma *(paradigm).*[25]

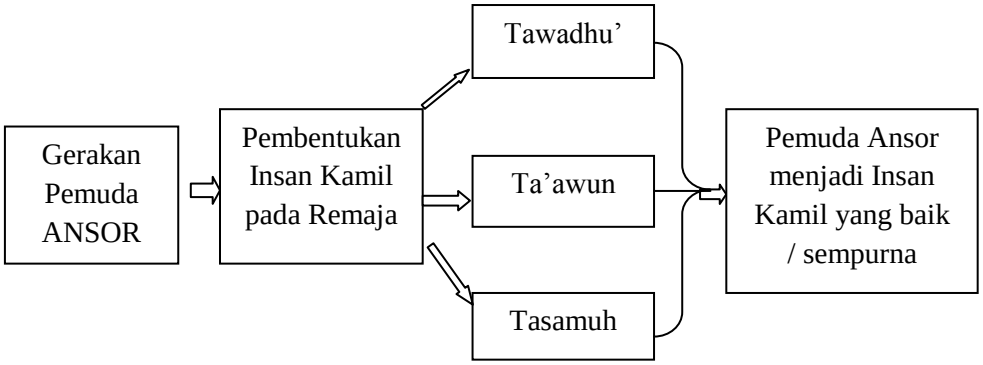

Gambar 2.2

Bagan Kerangka Berfikir

[25] Moh. Nurhakim. *Metodologi Studi Islam.* 2nd cd. (Malang. Universitas Muhammadiyah Malang. 2005), hal. 13

Dari bagan tersebut dapat dilihat bahwa Gerakan Pemuda Ansor berupaya untuk Membentuk Insan Kamil pada remaja melalui kegiatan Tawadhu', Taawun dan Tasamuh alasan digunakan kegiatan Tawadhu', Taawun dan Tasamuh tersebut karena kegiatan tersebut akan memberikan dampak yang positif kepada remaja yang ikut, dan juga kegiatan Tawadhu', Taawun dan Tasamuh tersebut merupakan kegiatan yang terlihat lebih menarik para remaja untuk ikut. Melalui kegiatan tersebut diharapkan akan meningkatnya Insan Kamil para remaja.